

## Pengembangan Buku Pendamping Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam Tema 5 Subtema 1 Kelas V Sekolah Dasar

Magareta Megawati<sup>a,1\*</sup>, Triwahyudianto<sup>a,2</sup>, Ninik Indawati<sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

<sup>1</sup> megamargareta635@gmail.com\*

\* korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received: 11 Februari 2022;*

*Revised: 21 Februari 2022;*

*Accepted: 8 Maret 2022.*

Kata-kata kunci:

Bahan Ajar;

Buku Pendamping;

Tematik.

Keywords:

*Game Development;*

*Multiply Cards;*

*Learning Media.*

---

### ABSTRAK

Salah satu penyebab kurang antusiasnya siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu kurang menariknya buku pelajaran yang tersedia. Adanya buku pendamping cenderung mirip dengan buku tematik siswa sehingga kurang adanya pengembangan. Buku pendamping tema 5 Ekosistem subtema 1 Komponen Ekosistem dibutuhkan siswa untuk meningkatkan motivasi dengan belajar sambil bermain dilingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan, kepraktisan dan keefektifan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan model *Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation* (ADDIE). Analisis yang digunakan buku pendamping yaitu kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian berdasarkan aspek kelayakan oleh ahli bahan ajar 92,9% dan ahli materi 93,03% dengan kriteria “layak”. Aspek kepraktisan angket respon guru 92,08% dan angket respon siswa 91,65% dengan kriteria “sangat baik”. Aspek keefektifan dengan rata-rata nilai yang diperoleh peserta sebesar 0,47 kriteria “sedang”. Berdasarkan hasil tersebut, buku pendamping tema 5 Ekosistem subtema 1 Komponen Ekosistem dapat digunakan dalam pembelajaran karena telah memenuhi kriteria layak, praktis dan efektif.

---

### ABSTRACT

*The Development of Companion Book IPA Field of Study Theme 5 Sub-theme 1 Class V. One of the reasons for the enthusiasm lack of students in learning is the lack of interesting textbooks. The companion books tend to be similar to the thematic books of students so that there is a lack of development. Theme companion book 5 Ecosystem sub-theme 1 Ecosystem Components increase motivation by learning while playing in the surrounding environment. This study aims to determine the feasibility, practicality and effectiveness. This research is a development research that uses the ADDIE model. The analyses were quantitative and qualitative. The results were based on aspects of feasibility by 92.9% teaching material experts and 93.03% material experts with feasible criteria. Aspects of practicality of teacher response questionnaire 92.08% and student response questionnaire 91.65% with excellent criteria. Aspects of effectiveness with the average value obtained by participants of 0.47 criteria "medium". Based on these results, the theme companion book 5 Ecosystem sub-theme 1 Ecosystem Components can be used in learning because it meets the criteria worthy, practical and effective.*

Copyright © 2022 (Magareta Megawati dkk). All Right Reserved

How to Cite : Megawati, M., Triwahyudianto, & Indawati, N. (2022). Pengembangan Buku Pendamping Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam Tema 5 Subtema 1 Kelas V Sekolah Dasar. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i1.322>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Kurikulum merupakan rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional berupa materi dan pengalaman belajar melalui kegiatan evaluasi untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu (Busro & Iskandar, 2017). Secara lebih luas kurikulum juga dapat diartikan semua kegiatan serta pengalaman belajar serta segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan (Yulianti & Yuniasih, 2016). Kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan sejak tahun 1947, sampai akhirnya pada tahun 2013 Indonesia mulai menerapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 disiapkan untuk membentuk generasi yang beriman, produktif, kreatif, dan inovatif sehingga siap menghadapi tantangan di masa depan. Kurikulum 2013 sudah diterapkan pada jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) (Teguh, 2017).

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang diterapkan pada tingkat sekolah dasar (Madjid, 2014). Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema dengan proses pembelajaran yang bermakna dan disesuaikan dengan perkembangan siswa (Akbar, A'yun, Widodo, Paranimmita, & Ferisa, 2017). Pembelajaran yang diberikan berkaitan dengan pengalaman dan lingkungan siswa (Mulyasa, 2016). Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) dimana merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik (Melani & Susanti, 2019). Sehingga dengan pembelajaran tematik yang pada saat ini sedang diterapkan guru harus menggunakan alat bantu dalam penyampaian materi yang beragam. Keterampilan guru dalam mengajar tematik menjadi faktor utama keberhasilan pembelajaran (Kadir, 2015).

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya dibutuhkan perangkat pembelajaran. Menurut (Sukoco, Ibrahim & Sukartiningsih, 2019) proses pembelajaran yang menggunakan perangkat pembelajaran yang disusun secara baik dapat meningkatkan keterampilan berpikir ilmiah, serta membuat pembelajaran konsep ilmiah dan keterampilan proses lebih efektif. Maka dari itu seorang guru dituntut untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran sebaik-baiknya sebelum mengajar. Perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan meliputi silabus, model pembelajaran, bahan ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan instrumen asesmen (Wahyuni, Eka. Degeng, I.N.S. Sitompul, 2018)

Buku pendamping merupakan salah satu alternatif bahan ajar yang dapat membuat suasana belajar menyenangkan dan dapat meningkatkan tingkat kreativitas siswa (Pratiwi, 2015). Buku pendamping berisi materi, contoh, dan latihan soal yang dikembangkan dari buku tematik (Setyosari, 2017). Buku pendamping digunakan bertujuan agar siswa belajar secara mandiri dan dapat mengembangkan potensinya (Akbar et al., 2017). Selain belajar, secara tidak langsung siswa juga diajak dalam pengamatan lingkungan sekitar dengan mengetahui contoh-contoh ekosistem di lingkungannya. Metode pembelajaran ini juga disebut *learning by doing* karena melakukan langsung dengan pengalaman sekitar dalam kehidupan sehari-hari siswa (Irmawati, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN Tanjungrejo 3 Malang, siswa cukup aktif pada saat kegiatan pembelajaran. Guru sudah menyiapkan beberapa media yang dapat membantu proses pembelajaran, seperti speaker dan LCD. Namun bahan ajar yang diberikan untuk siswa dapat dikatakan cukup terbatas, yakni berupa Buku Siswa, dan LKS Tematik. Substansi materi dan kegiatan siswa yang ada dalam LKS tidak jauh berbeda dengan buku siswa. Selain itu, guru sudah menggunakan buku pendamping untuk menunjang pembelajaran tetapi buku pendamping tersebut kurangnya ada

pengembangan sehingga materi sama persis dengan buku tematik. Hal ini menjadikan siswa menjadi bosan dan kurangnya latihan dalam mengerjakan soal dengan variasi yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan buku pendamping dengan pengembangan materi, model soal yang bervariasi, kegiatan pembelajaran yang menarik, serta adanya glosarium dan kamus mini.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktaviani & Kurnianingtyas (2019) menjelaskan bahwa penggunaan buku penunjang yang dilakukan pada siklus I dan siklus II didapatkan hasil aktivitas keterlaksanaan guru diperoleh persentase sebesar 100%. Pada siklus I, ketercapaian aktivitas guru diperoleh hasil sebesar 72,45 dengan kriteria “baik” dan dapat dikatakan berhasil. Tetapi pada siklus I, diperlukan adanya perbaikan penelitian karena terdapat beberapa aspek yang belum tercapai sesuai rencana awal. Pada siklus ke II, ketercapaian aktivitas guru diperoleh hasil sebesar 91,65 dengan kriteria “baik” dan dapat dikatakan berhasil. Selain itu peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Reizal, H. Agustiningsih. Reizal, H. Agustiningsih. Utama (2020) juga mengemukakan bahwa hasil pada penelitian ini berupa buku ajar berbasis infografis pada tema 5 Ekosistem subtema 1 Komponen Ekosistem di kelas V sekolah dasar yang telah lolos melalui tahapan validasi dari beberapa ahli.

Validasi buku ajar berbasis infografis termasuk ke dalam kategori “sangat valid” dengan persentase sebesar 92,6%. Keefektifan prestasi belajar siswa dari buku ajar berbasis infografis yaitu di SDIT Harapan Umat sebesar 84%, SDN Jember Lor 01 sebesar 80%, dan SDN Jember Lor 02 sebesar 82%, dengan kategori “sangat efektif”. Keefektifan dari buku ajar berbasis infografis ini juga diukur berdasarkan respon siswa menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Buku ajar berbasis infografis ini mendapatkan respon dari SDIT Harapan Umat dengan persentase sebesar 97,7% , SDN Jember Lor 01 dengan persentase sebesar 100%, dan dari SDN Jember Lor 02 sebesar 100%. Berdasarkan persentase tersebut, keefektifan respon siswa dapat dikategorikan “sangat baik”. Berdasarkan hasil tersebut buku ajar berbasis infografis pada Tema 5 Ekosistem Subtema 1 Komponen Ekosistem di kelas V sekolah dasar sangat efektif untuk dikembangkan. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh dua peneliti sebelumnya, buku pendamping efektif digunakan dalam pembelajaran karena dapat menambah literasi atau bahan belajar siswa serta dapat menggali potensi siswa dalam belajar secara mandiri. Penggunaan buku pendamping juga dapat mengurangi kejenuhan siswa pada saat pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian pengembangan bahan ajar buku pendamping tema 5 Ekosistem subtema 1 Komponen Ekosistem kelas V sekolah dasar merupakan hal yang perlu dikembangkan saat ini. Agar, guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan pembelajaran di lingkungan siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kerangka berpikir didasarkan pada fakta pelaksanaan penggunaan literasi belajar pada pembelajaran tema 5 Ekosistem subtema 1 Komponen Ekosistem di SDN Tanjungrejo 3 Malang belum efektif. Hal tersebut disebabkan kurangnya buku pendamping yang menarik. Sehingga keterbatasan bahan ajar sebagai sumber belajar menyebabkan siswa kesulitan memahami materi yang tidak dijelaskan secara rinci dalam buku tema. Oleh karena itu dibutuhkan bahan ajar buku pendamping sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

Dengan menggunakan bahan ajar buku pendamping tema 5 Ekosistem subtema 1 Komponen Ekosistem kelas V yang menarik siswa lebih mudah dan termotivasi dalam memahami materi ekosistem karena dapat belajar melalui lingkungan sekitar. Menciptakan produk buku pendamping melalui tahapan pengembangan minimal harus termasuk dalam kategori layak sebelum digunakan oleh siswa SD kelas V SDN Tanjungrejo 3 Malang. Manfaat penggunaan buku pendamping ini yaitu siswa dapat mempelajari materi ekosistem dengan mudah dan menyenangkan, penyajian materi lebih efektif dan efisien, meningkatkan prestasi belajar, dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## Metode

Penelitian pengembangan bahan ajar buku pendamping tema 5 Ekosistem subtema 1 Komponen Ekosistem kelas V di SDN Tanjungrejo 3 Malang ini menggunakan pendekatan *Research and Development*. Model penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model ADDIE. Prosedur penelitian dan pengembangan ADDIE terdiri dari 5 langkah tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*) Penelitian ini memberikan pengembangan produk bahan ajar berupa buku pendamping yang ditujukan kepada sampel yaitu siswa kelas V SDN Tanjungrejo 3 Malang. Instrumen pengumpulan data berupa tes (*pre-test* dan *post-test*), angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif.

## Hasil dan Pembahasan

Identifikasi potensi dan masalah yaitu berdasarkan observasi awal di SDN Tanjungrejo 3 Malang melalui wawancara wali kelas, didapatkan informasi bahwa kurang menariknya bahan ajar yang digunakan oleh guru karena hanya berpusat pada guru buku tema saja sehingga siswa menjadi jenuh, terutama pada pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 ini. Berdasarkan wawancara maka diperoleh identifikasi masalah yaitu sebagai berikut: (1) analisis kurikulum menggunakan kurikulum 2013 revisi 2018 pembelajaran tematik; (2) siswa memiliki karakter suka bermain dilingkungan sekitar (lingkungan rumah dan sekolah); (3) siswa memiliki wawasan yang kurang tentang komponen ekosistem di sekitar; (4) siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran karena kurang menariknya sumber belajar dan buku pendamping yang ada.

Berdasarkan identifikasi potensi dan masalah, peneliti dapat menentukan bahan ajar yang sesuai dan akan dikembangkan. (1) Pengumpulan Data. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa tes, angket dan dokumentasi. (2) Desain Produk. Penyusunan desain produk buku pendamping subtema 5 Ekosistem subtema 1 Komponen Ekosistem. Sehingga diperlukan bahan ajar yang dapat memvisualisasi agar siswa bisa mengetahui pengertian dan contoh-contoh komponen ekosistem di lingkungan sekitar: (a) desain produk buku pendamping terdiri dari cover, kata pengantar, buku petunjuk penggunaan, pemetaan KI dan KD, tujuan pembelajaran, pembatas pembelajaran, isi buku yang meliputi materi, soal, dan kegiatan pembelajaran, glosarium, kunci jawaban, tentang penulis, dan daftar pustaka; (b) alat yang digunakan untuk desain buku pendamping yaitu gambar manual dan perangkat lunak yaitu *Photoshop Cs5*.

Selanjutnya, pada tahap pengembangan (*development*), peneliti melakukan validasi kepada ahli bahan ajar dan ahli materi.

### 1. Validasi Desain

#### a) Validasi Bahan Ajar

Validasi dilakukan dengan menggunakan angket uji kelayakan ahli bahan ajar. Angket tersebut terdiri atas empat aspek penilaian yaitu jenis dan ukuran huruf, tata letak, penyajian, dan bahasa. Jawaban menggunakan skala dari satu sampai empat. Data kuantitatif yaitu skor atau hasil yang diperoleh untuk menentukan kelayakan dari media, sedangkan data kualitatif yaitu berupa tanggapan yang diberikan oleh ahli bahan ajar.

#### b) Validasi Materi

Penilaian ahli materi yaitu dengan menilai produk buku pendamping pada materi, yang terdiri atas dua aspek yaitu materi dan bahasa. Data kuantitatif yaitu berupa skor atau hasil yang diperoleh untuk menentukan kelayakan dari bahan ajar, sedangkan data kualitatif yaitu berupa tanggapan yang diberikan oleh ahli materi.

### 2. Revisi

Berdasarkan tanggapan oleh ahli bahan ajar dan materi kategori kualitas media yang ditampilkan sangat baik sehingga tidak memerlukan perbaikan.

### 3. Uji Coba Terbatas

Kegiatan uji coba terbatas dilakukan dengan melibatkan sampel 10 orang siswa kelas V SDN Tanjungrejo 3 Malang yang dipilih dengan bantuan guru kelas. 10 siswa tersebut mengerjakan soal *pre-test* sebelum penggunaan buku pendamping dan mengerjakan soal *post-test* setelah buku pendamping. Setelah melakukan uji coba terhadap produk yang dikembangkan, peneliti memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar buku pendamping tema 5 Ekosistem subtema 1 Komponen Ekosistem kelas V sekolah dasar.

Tabel 1. Nilai Siswa

Nama Siswa	Pre-Test	Post-Test
FI	70	85
I	60	82
IDP	80	89
IR	90	92
NZK	70	82
R	80	85
SA	80	92
SN	90	96
VRG	70	85
YS	80	92

### 4. Hasil Produk

Pada tahapan hasil akhir yaitu berupa produk bahan ajar buku pendamping tema 5 Ekosistem subtema 1 Komponen Ekosistem kelas V sekolah dasar layak digunakan di dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

#### Kelayakkan Buku Pendamping

Penilaian kelayakan buku pendamping ini diberikan oleh ahli bahan ajar, ahli materi dan respon siswa melalui lembar pengisian angket yang diberikan oleh peneliti. Setelah pengisian angket maka langkah selanjutnya yaitu menghitung skor rata-rata dari setiap kriteria penilaian oleh masing-masing validator terhadap bahan ajar buku pendamping tema 5 Ekosistem subtema 1 Komponen Ekosistem kelas V.

#### 1. Validasi Ahli Bahan Ajar

Tabel 2. Hasil Validator Ahli Bahan Ajar

Aspek	Skor	Kategori
Jenis dan Ukuran Huruf	100%	Layak
Tata Letak	93,75%	Layak
Penyajian	87,5%	Layak
Bahasa	87,5%	Layak
Rata-rata Kualitas Bahan Ajar	92,9%	Layak

#### 2. Validasi Ahli Materi

Tabel 3. Hasil Validator Ahli Materi

Aspek	Skor	Kategori
Materi	87,5%	Layak
Penyajian	100%	Layak
Bahasa	91,6%	Layak
Rata-rata Kualitas Materi	93,03%	Layak



### 3. Kepraktisan Guru

Tabel 4. Hasil Kepraktisan Guru

Aspek	Skor	Kategori
Tampilan	95%	Sangat Baik
Materi dan Isi	87,5%	Sangat Baik
Bahasa	93,75%	Sangat Baik
Rata-rata Kualitas Materi	92,08%	Sangat Baik

### 4. Kepraktisan Siswa

Tabel 5. Hasil Kepraktisan Guru

Aspek	Skor	Kategori
Tampilan	93,33%	Sangat Baik
Bahasa	90%	Sangat Baik
Rata-rata Kualitas Materi	91,65%	Sangat Baik

### Kajian Produk Akhir

Produk akhir yang dikembangkan adalah produk ini bertujuan untuk membantu guru dalam menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran agar siswa mempelajari materi dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa bahan ajar buku pendamping yang dihasilkan termasuk kategori baik. siswa tertarik belajar menggunakan buku pendamping yang dikembangkan.

### Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan proses penelitian tentunya ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Pelaksanaan penelitian dan pengembangan masih terbatas pada tema 5 Ekosistem subtema 1 Komponen Ekosistem kelas V di SDN Tanjungrejo 3 Malang. (2) Keterbatasan metode pengembangan yaitu ada 5 untuk tahapan produksi massal tidak dilaksanakan selain karena tenaga, waktu, dan biaya produk hanya bisa digunakan jika siswa mempunyai perangkat pendukung seperti komputer dan laptop.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: (1) pengembangan bahan ajar buku pendamping tema 5 Ekosistem subtema 1 Komponen Ekosistem kelas V di SDN Tanjungrejo 3 Malang dapat mengatasi masalah yang terjadi pada proses pembelajaran. (2) pengembangan bahan ajar buku pendamping tema 5 Ekosistem subtema 1 Komponen Ekosistem kelas V di SDN Tanjungrejo 3 Malang berdasarkan tahap validasi uji ahli termasuk pada kategori “layak” sehingga dapat diimplementasikan di sekolah dasar. Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) diharapkan bahan ajar buku pendamping tema 5 Ekosistem subtema 1 Komponen Ekosistem kelas V di SDN Tanjungrejo 3 Malang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. (2) peneliti selanjutnya dapat mengembangkan bahan ajar buku pendamping pada subtema 2 dan 3 pada tema 5 Ekosistem.

### Referensi

- Akbar, S., A'yun, I. Q., Widodo, W., Paranimmita, R., & Ferisa, D. (2017). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Busro, M., & Iskandar. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi.

- Irmawati, W. (2015). *Pengembangan Buku Ajar Pendamping Tematik Terpadu berbasis Gambar Tema Ekosistem pada Kelas 5 SDN Merjosari 2 Malang*. Jurnal Pendidikan, 1(1).
- Kadir, A. (2015). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Madjid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Melani, M., & Susanti, I. (2019). *Perbedaan Persepsi Guru Sekolah Dasar Berdasarkan Lama Mengajar Tentang Kurikulum 2013*. 1(2), 12–21.
- Mulyasa, E. (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani, R. N., & Kurnianingtyas, P. (2019). *Penggunaan Buku Penunjang Tematik Terpadu Berbasis Keterampilan Proses Tema Indahnya Kebersamaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD*. BASA TAKA: Universitas Balikpapan, 2(2), 16–22.
- Pratiwi, S. A. (2015). *Pengembangan Bahan Ajar mengacu Kurikulum 2013 Subtema Jenis-Jenis Pekerjaan untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Inovasi Didaktik, 1(1), 18.
- Reizal, H. Agustiningasih, Hutama, F. . (2020). *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Infografis Pada Tema Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD*. Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 5(2), 54–65. Retrieved from <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>
- Setyosari, P. (2017). *Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, 1(5), 20–30. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Sukoco, Ibrahim, M., & Sukartiningasih, W. (2019). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Sainifik Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Dan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Sifat Cahaya Kelas V SD*. Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 5(2).
- Teguh, M. (2017). *Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti*. Pati: Prosiding Seminar Nasional.
- Wahyuni, Eka. Degeng, I.N.S. Sitompul, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Pendamping Guru dengan Model Webbed Untuk Sekolah Dasar Kelas II*. Edcomtech, 3(2).
- Yulianti, & Yuniasih, N. (2016). *Telaah Kurikulum dan Aplikasinya dalam Proses Mengajar*. Malang: CV. Media Sutra Atiga.